

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada hakekatnya kemajuan perekonomian bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah investasi atau penanaman modal. Investasi merupakan salah satu indikator penting di dalam kaitannya dengan pendapatan nasional. Karena pada hakekatnya investasi yaitu langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi.

Pembangunan pada dasarnya merupakan proses multidimensial yang meliputi perubahan struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan (institusi) nasional. Pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu: meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya (Todaro, 2004).

Investasi dalam negeri merupakan komponen penting dalam pendapatan nasional selain konsumsi dan pengeluaran daerah. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan tinggi rendahnya pembangunan. Upaya menumbuhkan perekonomian, maka setiap

negara termasuk Indonesia berupaya menciptakan iklim yang dapat meningkatkan investasi. Upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, Kalimantan Barat sendiri melaksanakan pembangunan di berbagai sektor, yaitu di sektor primer, sekunder dan tersier dalam usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Investasi didasarkan perkiraan mengenai masa depan dan tidak hanya berdasarkan keadaan-keadaan saat ini saja. Suatu iklim investasi yang baik akan memberikan masyarakat kesempatan untuk meningkatkan keadaan dirinya sendiri dan memperbaiki iklim investasi merupakan tonggak pertama dari strategi pembangunan.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menciptakan iklim yang dapat meningkatkan investasi salah satunya menerapkan berbagai aturan mengenai investasi, diantaranya adalah undang-undang No 1 tahun 1967, No 11 tahun 1970, tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan UU No 6 tahun 1968, No 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Dimaksudkan adanya UU No 11 tahun 1970 selain membawa dana masuk, juga membawa serta teknologi produksi, manajemen dan akses ke pasar dunia. Selain itu dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, dalam hal ini peran pemerintah juga sangat dibutuhkan dalam pembangunan diberbagai sektor.

Melihat perkembangan sektoral maka kebijakan investasi yang besar secara teoritis dapat diarahkan pada sektor tersebut. Sama seperti halnya di Kalimantan Barat, yang terdapat sumber daya alam yang beraneka ragam, sudah

seharusnya pemerintah dan masyarakat harus dapat memanfaatkan sumber daya alam tersebut, selain dengan menarik dan mengajak investor untuk melakukan investasi di Kalimantan Barat, otomatis dapat membuka lapangan kerja di daerah tersebut. Berikut ini data Perkembangan Realisasi Investasi dan Jumlah Serapan Tenaga Kerja di Kalimantan Barat tahun 2006 – 2010.

Tabel 1.1
Realisasi Investasi serta Jumlah Tenaga Kerja yang Terserap
di Provinsi Kalimantan Barat
Tahun 2006-2010

Tahun	PMDN		PMA		Tenaga Kerja	
	Investasi	Pertumbuhan	Investasi	Pertumbuhan	Jiwa	Pertumbuhan (%)
	(Juta Rupiah)	(%)	(Ribu US \$)	(%)		
2006	4.256.212,61	3.89	611.556,12	6.71	1.790.578	0.01
2007	4.579.582,98	7.59	725.441,72	18.62	1.897.803	3.58
2008	5.201.254,75	13.57	786.297,15	8.39	2.005.027	5.99
2009	6.339.179,61	21.88	944.177,97	21.76	2.040.767	5.65
2010	8.381.741,96	32.22	1.122.749,15	18.91	2.081.211	1.78

Sumber: BPS Kalimantan Barat Dalam Angka Tahun 2006-2010

Dilihat dari Tabel 1.1 Realisasi investasi serta jumlah tenaga yang terserap di Kalimantan Barat tahun 2006-2010, bahwa tiap tahun nya Investasi di PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan PMA (Penanaman Modal Asing) selalu mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar selama 5 tahun tersebut terjadi pada tahun 2009-2010 dimana PMDN tahun 2009 mencapai 6.339.179,61 (Juta Rupiah) dengan jumlah persentase pertumbuhan mencapai 21.88%.

Dilihat dari tahun sebelumnya pada tahun 2008 walaupun juga terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya, tahun 2008 mencapai 5.201.254,75

sedangkan persentase pertumbuhannya mencapai 13.57%. pada tahun 2010 jumlah investasi di PMDN meningkat sangat signifikan dimana bisa mencapai 8.381.741,96 dimana persentase pertumbuhan mencapai 32,22%. Ini juga terjadi di PMA dimana peningkatan jumlah Investasi juga terjadi pada tahun yang sama, tahun 2009-2010.

Secara ekonomis, upaya menurunkan jumlah pengangguran terbuka melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi masih belum mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Disamping kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masih terbatas, kemampuan menciptakan lapangan kerja relatif kecil.

Selama terjadi krisis ekonomi, penyerapan tenaga kerja secara nasional mengalami penurunan sehingga terjadi pengangguran. Pengangguran merupakan masalah di bidang ketenagakerjaan. Di satu sisi yang menjadi sasaran adalah pemerataan distribusi pendapatan dalam menjaga serta meningkatkan stabilitas nasional.

Salah satu masalah yang muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara permintaan tenaga kerja (*demand for labour*) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labour*), pada satu tingkat upah, penyediaan kesempatan kerja yang luas sangat diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Sempitnya lapangan kerja yang tersedia akan menyebabkan terjadinya pengangguran yang akan membawa masalah yang lebih besar lagi.

Untuk terciptanya ekonomi yang berkembang di Kalimantan Barat maka pembangunan ekonomi harus dilakukan oleh pemerintah daerah. Pemerintah Kalimantan Barat harus mampu memanfaatkan seluruh dana yang ada untuk pembangunan ekonomi. Dalam hal untuk menggerakkan dan memajukan pemasukan daerah, pemerintah Kalimantan Barat berkewajiban untuk memakai dana sumber anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dengan semaksimal dan seefisien mungkin. Pembangunan daerah di Kalimantan Barat diharapkan akan membuka lapangan pekerjaan baru yang sesuai dengan kemampuan daerah ini untuk menyerap tenaga lokal untuk kepentingan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Hal ini untuk meningkatkan pendapatan di daerah Kalimantan Barat dibutuhkan peran serta sektor swasta dan peningkatan partisipasi tenaga kerja lokal sebagai modal untuk membangun daerah ini. Sebagai pedoman perencanaan guna meningkatkan pembangunan di daerah Kalimantan Barat pemerintah harus menggunakan metode pembangunan dari bawah ke atas agar pembangunan ekonomi di daerah ini bisa berkelanjutan dan sesuai dengan harapan kita semua.

Pertumbuhan ekonomi berarti pembangunan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Namun untuk mencapai tingkat perekonomian yang tinggi tidaklah begitu mudah. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan berbagai faktor pendukung seperti sumber daya alam yang tersedia, stabilitas nasional, belanja pemerintah yang tercantum pada APBD dan sumber daya manusia yang berkualitas.

1.2 Permasalahan

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah **“Apakah peningkatan nilai investasi berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja di Kalimantan Barat”?**

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai investasi PMA terhadap jumlah serapan tenaga kerja WNI di Kalimantan Barat.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai investasi PMA terhadap jumlah serapan tenaga kerja WNA di Kalimantan Barat.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai investasi PMDN terhadap jumlah serapan tenaga kerja WNI di Kalimantan Barat.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai investasi PMDN terhadap jumlah serapan tenaga kerja WNA di Kalimantan Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang antara lain :

1. Dengan adanya penelitian ini di harapkan menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama yang mengkaji topik yang sama.
2. Sebagai masukan bagi masyarakat Indonesia khususnya Kalimantan Barat agar dapat mengetahui kondisi perekonomian yang sedang berjalan.
3. Memberikan gambaran seberapa besar kontribusi tingkat Investasi terhadap serapan tenaga kerja di Kalimantan Barat.